BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama yaitu Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. (Kemenkes, 2024)

Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDG's) tahun 2016-2030. Menurut World Health Organization (WHO), angka kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 260.000 meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2023. Sekitar 92% dari semua kematian ibu terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah. Komplikasi utama yang menyebabkan sekitar 75% dari semua kematian ibu diantaranya pendarahan, infeksi tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsia dan eklamsia), komplikasi persalinan, dan aborsi. (WHO, 2025)

Status kesehatan ibu di Indonesia masih jauh dari harapan, karena AKI masih tinggi yang dihimpun dari pencatatan program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan dari tahun 2019-2021 cenderung meningkat mencapai 7.389 jiwa di tahun 2021, sedangkan

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

pada tahun 2022 mengalami penurunan sebanyak 3.572 jiwa, akan tetapi pada tahun 2023 mengalami peningkatan kembali mencapai 4.482 jiwa (Kemenkes, 2024). Jumlah AKI di Provinsi Bengkulu pada tahun 2023 sebanyak 39 kasus. (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2023)

Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2023 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan obstettrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus (Kemenkes, 2024). Provinsi Bengkulu sendiri memiliki total 39 kasus diantaranya 11 kasus (28,21%) perdaraham, 10 kasus (25,64%) hipertensi, 3 kasus (7,69%) infeksi, 2 kasus (5,13%) kelainan jantung dan pembuluh darah, dan 13 kasus (33,33%) penyakit lainnya.(Dinkes Provinsi Bengkulu, 2023).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Data awal yang didapatkan dari Dinkes Kota Bengkulu, Kota Bengkulu memiliki sebanyak 3 kasus kematian ibu, kematian terjadi di Puskesmas Sawah Lebar dengan penyebab kematian yaitu perdarahan 1 kasus (0,33%), hipertensi 1 kasus (0,33%), dan 1 kasus (0,33%) penyakit lainnya. Pusksmas Sawah Lebar menunjukkan terdapat 64 ibu hamil yang beresiko tinggi diantaranya 36 (56,25%) mengalami KEK, 27 (42,18%) mengalami anemia, dan 1 (1,56%) mengalami preeklamsi/eklamsi. (Dinkes Kota Bengkulu, 2023)

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang

berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil (ANC) dan pemberian tablet tambah darah (TTD). (Kemenkes, 2024)

Pemerintah mencanangkan program suplementasi tablet zat besi pada ibu hamil sejak tahun 1974 yaitu dengan memberikan minimal 90 tablet kepada seluruh ibu hamil selama periode kehamilan (Sari *et al.*, 2022). Cakupan pemberian minimal 90 tablet tambah darah (TTD) di Indonesia telah mencapai 88,5%. Provinsi Bengkulu, cakupan pemberian TTD pada ibu hamil bahkan sedikit melampaui target, yakni sebesar 87% dari target 80% (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2023). Secara khusus di Kota Bengkulu, cakupan pemberian TTD tercatat sebesar 87,6% (Dinkes Kota Bengkulu, 2023). Meskipun angka cakupan ini menunjukkan hasil yang cukup baik, namun kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD masih rendah.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Kepatuhan diartikan sebagai sejauh mana perilaku seseorang dalam mengonsumsi obat, mengikuti diet, dan/atau melakukan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi dari tenaga kesehatan (WHO, 2003). Prevalesnsi tingkat kepatuhan konsumsi TTD minimal 90 tablet selama kehamilan di Indonesia masih rendah, hanya sebesar 20,0%. Provinsi Bengkulu, angka kepatuhan sedikit lebih tinggi yaitu 27,3% (BPS, 2023). Meskipun Kota Bengkulu mencatat prevalensi kepatuhan konsumsi sebesar 87,6%, namun angka ini tidak merata, tepatnya di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar tingkat kepatuhan masih tergolong rendah, yakni hanya 60,7% (Dinkes Kota Bengkulu, 2023).

Upaya penurunan AKI selain pemberian tablet tambah darah yaitu *Antenatal Care* (ANC). ANC merupakan pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil untuk memantau kondisi kehamilan, menjaga kesehatan ibu dan janin, serta mendeteksi secara dini adanya komplikasi (Sari *et al*., 2022). Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K4 dan K6. Cakupan K6 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit enam kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. (Kemenkes, 2024)

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Cakupan kunjungan ANC keempat (K6) di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 74,4% hampir mencapai target RPJMN sebesar 80% (Kemenkes, 2024). Provinsi Bengkulu, cakupan K6 tercatat sebesar 71,7% dan di Kota Bengkulu sebesar 82% (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2023). Namun di wilayah Puskesmas Sawah Lebar cakupan kunjungan K6 masih di bawah target yaitu hanya 72,2% (Dinkes Kota Bengkulu, 2023), selaras dengan rendahnya tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe di wilayah tersebut.

Penelitian (Agustina *et al*., 2023) menyatakan adanya hubungan signifikan antara frekuensi kunjungan ANC terhadap status kesehatan ibu hamil. ANC sebagai program terencana berupa observasi, edukasi, dan pelayanan medik dapat membantu mengoptimalkan kesehatan

mental dan fisik ibu selama kehamilan serta mendukung proses persalinan yang aman dan memuaskan. Hasil ini didukung oleh (Dolang, 2020) yang menemukan bahwa pemeriksaan ANC rutin dapat menurunkan kejadian kehamilan berisiko tinggi, serta membantu mengurangi morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi melalui deteksi dini risiko dan komplikasi yang memungkinkan ibu segera dirujuk ke fasilitas kesehatan yang lebih memadai.

Menurut penelitian (Nadiya *et al.*, 2023), terdapat hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan status kesehatan ibu hamil, khususnya dalam mencegah anemia. Kepatuhan konsumsi Fe hanya dapat tercapai jika ibu memahami pentingnya suplementasi serta mampu mengatasi kendala seperti lupa minum, keterbatasan biaya, dan efek samping gangguan lambung. Penelitian ini sejalan dengan (Putri, Sari & Andini, 2023) yang menyebutkan bahwa mengonsumsi minimal 90 tablet Fe selama kehamilan efektif memenuhi kebutuhan zat besi ibu hamil dan menurunkan prevalensi anemia, sehingga semakin patuh ibu mengonsumsi tablet Fe, semakin kecil risiko terjadinya anemia.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Hasil survey awal pada 26 Maret 2025 yang dilakukan di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu menunjukkan dari 6 ibu hamil yang diwawancarai, seluruhnya (100%) tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Alasan yang diungkapkan meliputi rasa takut terhadap efek samping, merasa sehat sehingga merasa tidak perlu mengonsumsi tablet Fe, dan lupa.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis hubungan antara frekuensi ANC dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe terhadap status kesehatan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas edukasi dan pelayanan bagi ibu hamil dengan memperbaiki cakupan kunjungan ANC dan kepatuhan konsumsi tablet Fe di wilayah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa masih tingginya Angka Kematian Ibu di Provinsi Bengkulu, rendahnya cakupan kunjungan ANC K6 di Puskesmas Sawah Lebar yang hanya sebesar 72,2% serta rendahnya tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar sebesar 60,7%, hal tersebut menjadi permasalahan penting yang perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, didapatkan pertanyaan penelitian adalah "Apakah ada hubungan frekuensi ANC dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe terhadap status kesehatan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu tahun 2025?"

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

C. Tujuan Penelitan

1. Tujuan Umum

   Diketahui Hubungan Frekuensi ANC dan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe terhadap Status Kesehatan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah lebar Kota Bengkulu tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden, frekuensi kunjungan ANC, kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, dan Status Kesehatan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Sawah lebar Kota Bengkulu tahun 2025.

   b. Diketahui Hubungan Frekuensi ANC terhadap Status Kesehatan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah lebar Kota Bengkulu tahun 2025.

   c. Diketahui Hubungan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe terhadap Status Kesehatan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah lebar Kota Bengkulu tahun 2025.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Memberikan sumber informasi demi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan mengenai Hubungan Frekuensi ANC dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil.

2. Manfaat Praktisi

   a. Bagi Akademik

      Diharapkan dapat memberikan informasi serta sebagai sumber referensi bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu terutama mahasiswa DIV Kebidanan.

   b. Bagi Puskesmas Sawah Lebar

      Diharapkan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas edukasi dan pelayanan bagi ibu hamil.

   c. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya, dengan variabel dan metode penelitian yang berbeda.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Judul	Metode	Hasil	Teknik Sampling	Perbedaan
1	Agustina *et al*., 2023	Monitoring Status Kesehatan Ibu Hamil di Puskesmas Makkasau Kota Makassar	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif	Hasil analisa menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pemeriksaan ANC dengan status kesehatan ibu hamil.	*accidental sampling*	Teknik sampling, variabel, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian
2	Dolang, 2020	Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dan Keteraturan Kunjungan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil	Penelitian ini adalah penelitian analitik observational dengan pendekatan *cross sectional*	Hasil analisa menunjukkan bahwa pemeriksaan ANC rutin dapat menurunkan kejadian kehamilan berisiko tinggi, serta membantu mengurangi morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi.	*Total sampling*	Variabel, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian
3	Dewi & Mardiana, 2021	Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu Ii Cilacap	Penelitian ini merupakan penelitian studi observasional analitik dengan desain *Case Control*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan status kesehatan itu hamil yaitu kejadian anemia.	*Purposive Sampling*	Desain penelitian, variabel, teknik sampling, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu


Kemenkes
Poltekkes Bengkulu